

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Wilayah Administratif Daerah

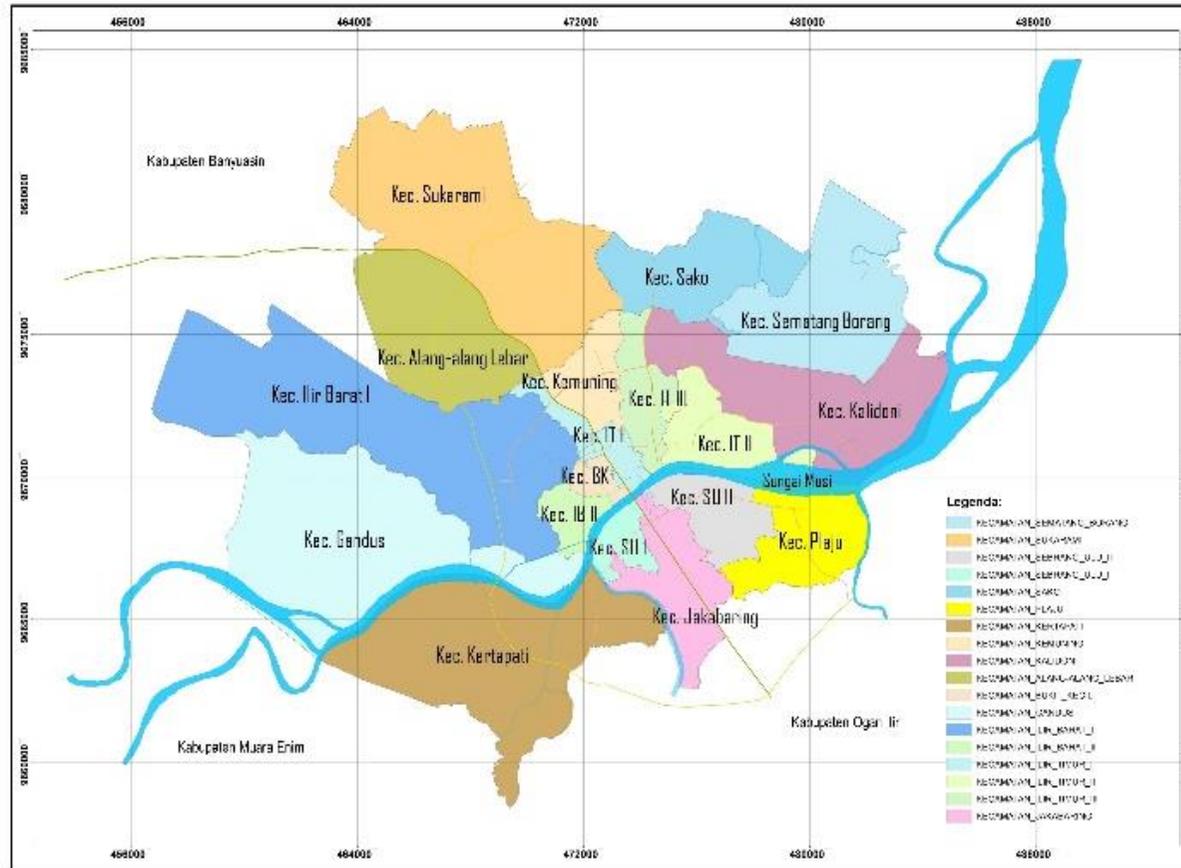
Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1988, ibukota Sumatera Selatan, Palembang memiliki luas 400,62 km². Di antara 18 kecamatannya, Gandus menduduki posisi terluas dengan 68,78 km², sedangkan Ilir Barat II menjadi kecamatan terkecil dengan luas 6,22 km².

Berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir Timur 3 yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 107 Kelurahan.

Palembang, ibukota Sumatera Selatan tak hanya dikenal sebagai kota bersejarah dengan budaya yang kaya, tetapi juga sebagai pusat populasi dan ekonomi yang signifikan. Statusnya sebagai kota terpadat dan terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Di tingkat nasional, Palembang menempati posisi terhormat sebagai kota terpadat dan terbesar kelima, sejajar dengan Jakarta Raya, Surabaya, Bandung, dan Medan. Palembang diakui sebagai kota penting di Asia Tenggara. Penetapan Palembang dan beberapa kabupaten tetangganya (Banyuasin, Ogan Ilir, dan Ogan Komering Ilir) sebagai wilayah metropolitan Patungraya Agung atau Palembang Raya oleh pemerintah pusat semakin memperkuat posisinya sebagai kota metropolitan regional.

Sejarah Palembang yang pernah menjadi ibu kota Kerajaan Bahari Buddha terbesar di Asia Tenggara pada saat itu, Kedatuan Sriwijaya yang mendominasi Nusantara dan Semenanjung Malaya pada abad ke-9 juga membuat kota ini dikenal dengan julukan "Bumi Sriwijaya". Kota Palembang juga merupakan kota tertua di Indonesia.

PETA BATAS ADMINISTRASI KOTA PALEMBANG



Kota Palembang terletak antara 2o 52' sampai 3o 5' Lintang Selatan dan 104o 37' sampai 104o 52' Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Pada Tahun 2018, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur Tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Berdasarkan PP Nomor 23 tahun 1958, luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61 km² / 40.061 ha, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan kecamatan lainnya (66,78 km² / 17,17 %) dan Kecamatan Ilir Barat: II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil (6,22 km² / 1,55%). Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat, berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Palembang

Sumber: BAPPEDA Litbang Kota Palembang, 2020



PENERintah KOTA PALEMBANG
BAPPEDA LITBANG KOTA PALEMBANG
JALAN WISUDA NO. 74 INLEMBANG

RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KOTA PALEMBANG TAHUN 2012-2032

Keterangan Kecamatan:

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Kecamatan (Km ²)
Ilir Barat: Dua	25 Ilir	6,22
Gandus	Gandus	66,78
Seberang Ulu Satu	S. Ulu	0,20
Kertapati	Kertapati	42,86
Jakabaring	18 Ulu	9,76
Seberang Ulu Dua	14 Ulu	12,69
Paju	Plaju Ilir	35,17
Ilir Barat Satu	Buket Lama	19,77
Kali Kuning	26 Ilir	9,57
Ilir Timur Satu	20 Ilir I	6,50
Kemuning	Kemuning	9,10
Ilir Timur Dua	3 Ilir	10,62
Kalidoni	Kalidoni	29,92
Ilir Timur Tiga	8 Ilir	16,76
Sako	Sako Baru	38,04
Seberang Berang	Seberang Berang	56,93
Sukarame	Kebun Danga	51,44
Alang-alang Lebar	Talang Kelapa	14,46
Total Luas		400,61



Di dunia Barat, Kota Palembang juga dijuluki Venice of the East ('Venesia dari Timur') karena kota Palembang yang khas yaitu dibelah dan dikelilingi oleh Sungai Musi dan anak-anak sungainya. Hal ini karena Sungai Musi yang mengalir mengelilingi kota, pemandangan atau keadaan ini seperti Kota Venesia-Italia.

2. Kondisi Geografis Daerah

Terbentang di antara garis lintang $2^{\circ}52'$ sampai $3^{\circ}5'$ Lintang Selatan dan garis bujur $104^{\circ}37'$ sampai $104^{\circ}52'$ Bujur Timur, Kota Palembang membentang di Pulau Sumatera, Indonesia. Sejak tahun 2007, wilayahnya terbagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Namun, pada tahun 2018, melalui Surat Keputusan Nomor 136/4123/BAK, dua kecamatan baru dibentuk: Jakabaring hasil pemekaran dari Kecamatan Seberang Ulu I dan Ilir Timur III hasil pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II. Saat ini, Palembang memiliki total 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

Kota Palembang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Banyuasin
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Ogan Ilir dan Muara Enim
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Banyuasin

3. Kondisi Demografi Daerah

Pada tahun 2023 Penduduk Palembang sebesar 1.772.492 jiwa yang terdiri atas 887.101 jiwa penduduk laki-laki dan 885.391 jiwa penduduk Perempuan. Pada tahun 2023 jumlah Angkatan kerja di Kota Palembang sebanyak 855.506 orang. Dari seluruh Angkatan kerja tersebut, 92,51% diantaranya merupakan penduduk yang bekerja. Sementara tingkat pengangguran Kota Palembang pada tahun 2023 sebesar 7,49%.

Tingkat pendidikan angkatan kerja di wilayah ini tergolong tinggi, dengan 89,41% telah menyelesaikan pendidikan hingga SMA/ sederajat dan 93,95% di antaranya bahkan sudah meraih gelar sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Tabel II. 1 Jumlah Penduduk 2023 di Kota Palembang

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Iilir Barat Dua	69.665
Gandus	81.146
Seberang Ulu Satu	94.662
Kertapati	98.434
Jakabaring	93.830
Seberang Ulu Dua	105.784
Plaju	98.426
Iilir Barat Satu	151.894
Bukitkecil	38.226
Iilir Timur Satu	66.260
Kemuning	81.977
Iilir Timur Dua	84.949
Kalidoni	130.828
Iilir Timur Tiga	74.431
Sako	115.585
Sematangborang	67.447
Sukarami	205.370
Alang-Alang Lebar	113.578
Palembang (Jumlah)	1.772.492

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2024

4. Arah Pengembangan Transportasi Perkeretaapian

Pada Rencana Strategis Ditjen Perkeretaapian tahun 2020-2024 diwujudkan rencana pengembangan transportasi perkeretaapian di Kota Palembang, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan memiliki sasaran strategis bisnis yang merupakan penjabaran dari visi misi yang telah ditetapkan, menggambarkan sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu 5 tahun melalui serangkaian kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam rencana kinerja.

Sasaran kegiatan yang akan dicapai Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan dalam jangka waktu tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan 1 (SK1) yaitu meningkatnya kinerja pelayanan lalu lintas dan angkutan kereta api ringan Sumatera Selatan. Sasaran ini menggambarkan terwujudnya ketersediaan dan kesiapan sarana perkeretaapian untuk dioperasikan. Sasaran kegiatan ini dijabarkan dalam 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan :

- a. Persentase kedatangan Kereta Api Ringan Sumatera Selatan tepat waktu. Diukur dengan ketepatan waktu dalam keberhasilan layanan LRT Sumatera Selatan.
- b. Jumlah angkutan Kereta Api Ringan Sumatera Selatan. Diukur dengan menghitung jumlah penumpang tiap hari nya.
- c. Indeks kepuasan masyarakat. Diukur dengan melakukan survey kepuasan kepada masyarakat pengguna kereta api ringan Sumatera Selatan setiap bulan melalui aplikasi ataupun media lain.

Sasaran Kegiatan 2 (SK2) yaitu Meningkatkan Keandalan Prasarana dan Sarana Perkeretaapian. Sasaran ini menggambarkan terwujudnya ketersediaan dan kesiapan prasarana dan sarana perkeretaapian untuk dioperasikan. Sasaran kegiatan ini dijabarkan dalam indikator kinerja kegiatan Persentase gangguan perjalanan Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang telah ditindaklanjuti. Diukur dengan menghitung jumlah gangguan dan progress tindaklanjutnya.

Sasaran Kegiatan 3 (SK3) yaitu terwujudnya *Good Governance* dan *Clean Government* di Lingkungan Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan. Sasaran ini menggambarkan terwujudnya dukungan manajemen organisasi yang baik terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi, dengan dua (2) indikator kinerja kegiatan :

- a. Perolehan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang perkeretaapian. Diukur dengan menghitung jumlah PNBP yang diperoleh setiap tahun.
- b. Persentase penyerapan anggaran. Diukur dengan menghitung jumlah anggaran yang terpakai dibandingkan dengan jumlah anggaran DIPA yang tersedia.

B. Gambaran Umum Regulator Lokasi PKL

1. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perkeretaapian. Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan dipimpin oleh Kepala Balai. Balai ini memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana kereta api kereta api ringan Sumatera Selatan. Dalam menjalankan tugas, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan perawatan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana kereta api ringan.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan, serta penyusunan grafik perjalanan kereta api ringan.
- c. Penyusunan dan pengusulan tarif pelaksanaan pemanfaatan.
- d. Penyusunan petunjuk teknis dan/atau standar operasional prosedur pengelolaan kereta api ringan.
- e. Penyusunan rencana program dan anggaran dan penyusunan rencana strategi bisnis dan rencana bisnis anggaran.
- f. Pelaksanaan urusan keuangan, SDM, kearsipan, hubungan Masyarakat, hukum, kerja sama, data dan teknologi informasi, serta pengelolaan barang milik negara.
- g. Pelaksanaan pemeriksaan intern.
- h. Pelaksanaan pengembangan usaha, analisis pasar, pemasaran, promosi, kemitraan dan kerja sama.
- i. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Berikut merupakan struktur organisasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan :



Gambar II. 2 Struktur Organisasi BPKARSS

Sumber: BPKAR Sumatera Selatan, 2024

2. Gambaran Umum Tupoksi Perbidang di Organisasi

Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan memiliki empat bidang, diantaranya sebagai berikut :

a. Subbag Keuangan dan Umum

Tugas dan fungsi :

- 1) Melakukan penyusunan rencana program dan anggaran
- 2) Penyusunan rencana strategi bisnis dan rencana bisnis anggaran
- 3) Pelaksanaan urusan keuangan
- 4) Pelaksanaan sumber daya manusia
- 5) Learsipan, hubungan Masyarakat, hukum, teknologi informasi

- 6) Pengelolaan barang milik negara
 - 7) Penyusunan evaluasi dan pelaporan
- b. Seksi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
- Tugas dan fungsi :
- 1) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan
 - 2) Penyusunan grafik perjalanan kereta api ringan
 - 3) Penyusunan dan pengusulan tarif pelaksanaan pemanfaatan
 - 4) Penyusunan petunjuk teknis dan/atau Standar Operasional Prosedur pemanfaatan kereta api ringan.
- c. Seksi Perawatan dan Peningkatan Sarpras
- Tugas dan fungsi :
- 1) Melakukan penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pemeriksaan, perawatan
 - 2) Peningkatan fasilitas layanan sarana dan prasarana
 - 3) Penyusunan petunjuk teknis dan/atau Standar Operasional Prosedur perawatan dan peningkatan sarana dan prasarana kereta api ringan
- d. Unit Pengembangan
- Tugas dan fungsi :
- Melakukan pengembangan usaha, analisis pasar, pemasaran, promosi, kementrian dan Kerjasama.

3. Gambaran Umum Wilayah Kajian

Kota Palembang dilengkapi dengan jaringan transportasi massal dan beragam, mulai dari transportasi darat seperti bus dan angkot, hingga transportasi udara dan kereta api. Sistem transportasi publik di kota ini meliputi :

a. BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Musi

Teman Bus Palembang (Trans Musi) adalah sistem bus raya terpadu di Kota Palembang. Trans Musi dikelola oleh PT Trans Musi Palembang Jaya. Sistem transportasi Trans Musi menghubungkan moda transportasi lainnya berupa LRT Sumatera Selatan dan juga Feeder LRT Musi Emas dengan tarif yang murah dan terjangkau.



Gambar II. 3 BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Musi

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_Musi#/media/Berkas:Trans_Musi_Jaya.jpg

(Diakses pada tanggal 4 Juli 2024)

b. Angkot (Angkutan Kota) Feeder LRT Musi Emas

Transportasi Feeder LRT Musi Emas Palembang adalah angkutan pengumpan yang terintegrasi dengan sistem LRT Palembang. Sebagai solusi mobilitas bagi masyarakat di area pemukiman padat dan pinggiran kota, Feeder LRT Sumatera Selatan hadir untuk mempermudah akses mereka menuju transportasi publik yang lebih besar, khususnya LRT Sumatera Selatan. Sesuai dengan namanya, Feeder ini diprioritaskan agar dapat meningkatkan jumlah pengguna LRT Sumatera Selatan dengan tarif 0 Rupiah atau gratis.



Gambar II. 4 Feeder LRT Musi Emas

c. Perahu

Moda transportasi ini banyak digunakan di kawasan yang sungai musi yang dapat menjadi alternatif yang menarik untuk berwisata di Palembang. Beberapa jenis perahu yang berada di kawasan sungai musi yaitu Getek yang merupakan perahu kayu tradisional yang menjadi ikon transportasi air di Palembang, getek biasanya digunakan untuk perjalanan jarak dekat, seperti menyeberang sungai atau mengantarkan penumpang ke pulau-pulau kecil di sekitar sungai musi dengan tarif yang terjangkau.

Kemudian ada Bus Air serta Perahu Wisata yaitu moda transportasi air yang lebih modern dibandingkan dengan getek dengan melayani beberapa rute di Sungai Musi, seperti dari Pelabuhan 16 Ilir ke Pulau Kemaro dan dari Benteng Kuto Besak ke Jembatan Ampera. Tarif bus air dan perahu wisata relatif lebih mahal dibandingkan dengan getek.



Gambar II. 5 Perahu Getek di Sungai Musi

*Sumber : <https://palembang.go.id/berita/lomba-bidar-dan-lomba-perahu-hias-hut-ri-2023-meriah>
(Diakses pada tanggal 4 Juli 2024)*

d. LRT Sumatera Selatan

Moda transportasi perkeretaapian meliputi Kereta Jarak Jauh dan *Light Rail Transit* (LRT).



Gambar II. 6 LRT Sumatera Selatan

Sumber : BPKARSS, 2022

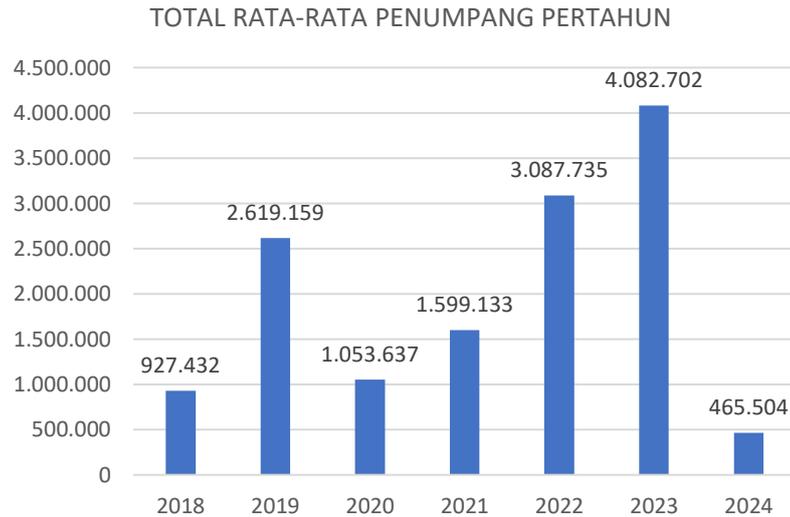
LRT Sumatera Selatan memiliki lintas sepanjang 22,3 km yang membentang dari Stasiun Bandar Sultan Mahmud Badaruddin II – Stasiun DJKA. Pada lintas dengan Panjang 23,4 km terdapat 13 stasiun pada jalur LRT ini dan 1 depo.

Pada layanan LRT ini secara terintegritas dengan layanan tiket elektronik dan membeli tiket secara manual dengan waktu tempuh perjalanan tercepat yaitu 48 menit. Dengan harga tiket sebesar Rp10.000 tarif antar Stasiun Bandara-DJKA dan Rp5.000 tarif antar Stasiun Asrama Haji-DJKA.

LRT Sumatera Selatan ini mulai resmi dioperasikan pada bulan Juli tahun 2018, dengan volume penumpang yang mengalami peningkatan ke tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan penumpang dikarenakan Pandemi Corona atau *Covid-19*.

LRT Sumatera Selatan melakukan berbagai cara seperti sosialisasi, peningkatan pelayanan sehingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sampai pada tahun 2023 mencapai 4.082.702 penumpang.

a. Volume Penumpang



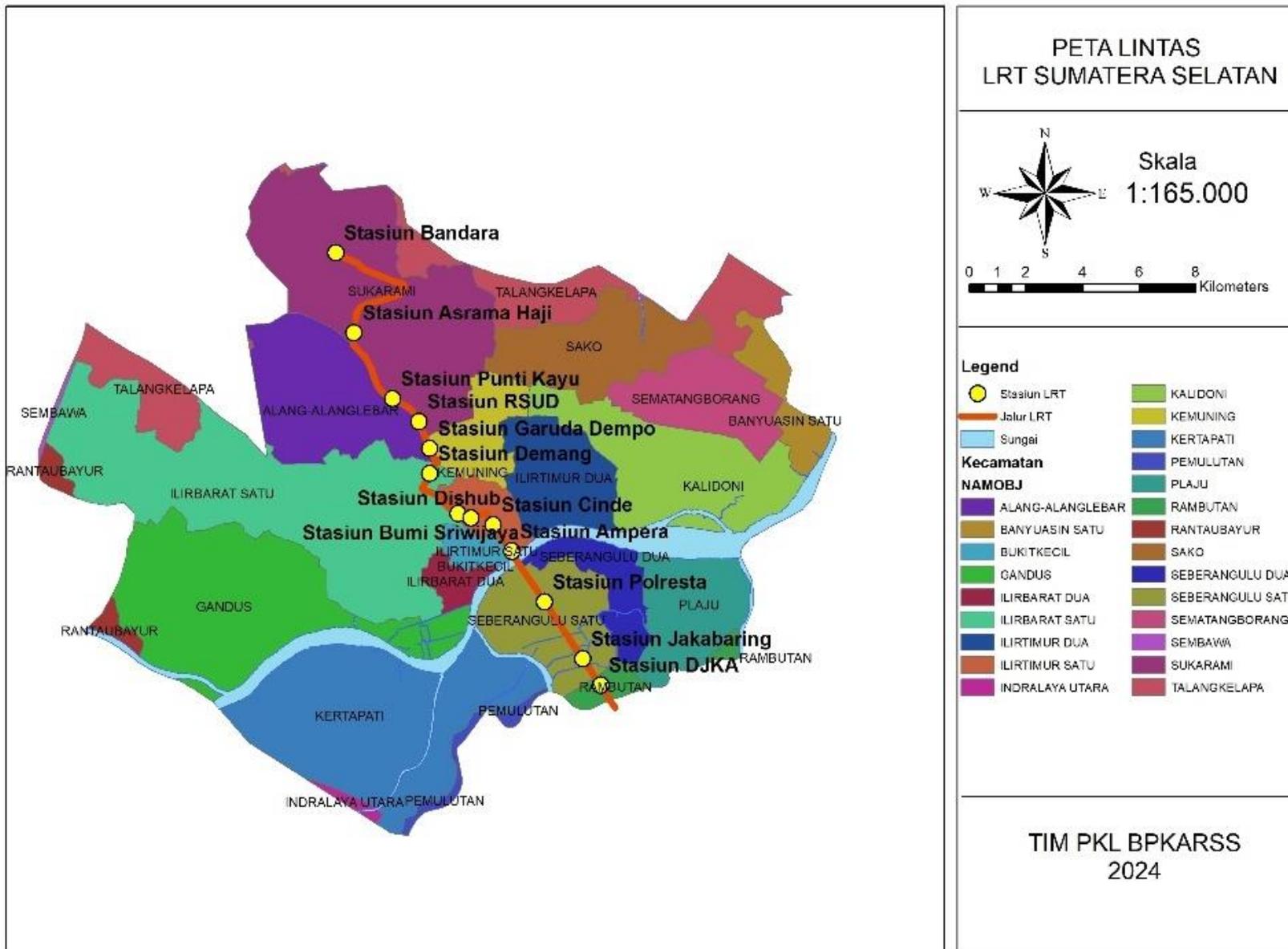
Gambar II. 7 Grafik Jumlah Penumpang LRT Sumsel

Sumber : BPAKRSS, 2024

Sejak diluncurkan pada tahun 2018, perkembangan penumpang LRT Sumatera Selatan mengalami naik turun yang cukup signifikan. Awalnya, jumlah penumpang terus menunjukkan kenaikan yang stabil. Namun mulai Maret 2020, kurva penumpang mengalami penurunan drastis akibat Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Memasuki tahun 2021, jumlah penumpang sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023.

b. Lintas Pelayanan

Membentang sepanjang 22,3 km di jalur utama layang dan 1,1 km di area Depo. Pada layanan LRT ini dilakukan secara terintegrasi dengan layanan pembayaran tiket elektronik dan pembelian tiket secara manual atau tunai. Untuk tarif dari Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II sampai Stasiun DJKA dikenakan tarif sebesar Rp10.000, sedangkan untuk tarif dari Stasiun Asrama Haji sampai Stasiun DJKA dikenakan tarif sebesar Rp5.000.



Gambar II. 8 Peta Lintas LRT Sumatera Selatan

c. Jadwal Perjalanan LRT Sumatera Selatan

LRT Sumatera Selatan melayani 94 perjalanan/hari dengan jam operasional 05.05 WIB – 20.43 WIB yang telah berlaku hingga saat ini dengan rute perjalanan yaitu dari Stasiun DJKA – Stasiun Bandara dan sebaliknya.

Kereta LRT diberangkatkan dari dua stasiun utama, yaitu:

1) Stasiun DJKA :

Berlokasi di Dekran Jawa Kompleks, stasiun ini menjadi titik awal perjalanan LRT di sisi barat Palembang. Kereta pertama berangkat dari Stasiun DJKA pada pukul 05:05 WIB.

2) Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II :

Terletak di kawasan Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II, stasiun ini memudahkan akses bagi penumpang pesawat yang ingin menuju pusat kota Palembang. Kereta pertama berangkat dari Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada pukul 06:00 WIB.

Kereta LRT diberangkatkan dengan frekuensi setiap 15 menit dari kedua stasiun utama. Hal ini memastikan ketersediaan kereta yang memadai dan meminimalisir waktu tunggu bagi penumpang.

Keberangkatan LRT Sumatera Selatan pertama dari Stasiun DJKA berangkat pada pukul 05.04 WIB dan keberangkatan LRT Sumatera Selatan terakhir dari stasiun ini berangkat pada pukul 19.01 WIB.

Dari Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, keberangkatan LRT Sumatera Selatan pertama berangkat pada pukul 06.00 WIB dan keberangkatan LRT Sumatera Selatan terakhir berangkat pada pukul 19.55 WIB. Berikut merupakan jadwal lengkap perjalanan LRT Sumatera Selatan :

d. Stasiun

Menurut Peraturan Menteri Nomor 33 Tahun 2011, stasiun kereta api didefinisikan sebagai prasarana perkeretaapian berfungsi sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Stasiun terdiri dari emplasemen dan bangunan stasiun. Emplasemen stasiun minimal mencakup jalan rel, fasilitas pengoperasian, dan drainase. Bangunan stasiun minimal mencakup gedung utama, instalasi pendukung, dan peron. Berdasarkan klasifikasinya, stasiun kereta api terdiri dari stasiun penumpang, stasiun barang, dan stasiun operasi. Berikut stasiun di LRT Sumatera Selatan :

Tabel II. 2 Nama Stasiun di LRT Sumatera Selatan

No	Nama Stasiun	Singkatan	Jenis Stasiun	Letak di KM
1	Bandara	BDR	Stasiun Penumpang	KM 0+105
2	Asrama Haji	ASH	Stasiun Penumpang	KM 5+548
3	Punti Kayu	PUK	Stasiun Penumpang	KM 8+393
4	RSUD	RSU	Stasiun Penumpang	KM 9+654
5	Garuda Dempo	GPO	Stasiun Penumpang	KM 10+673
6	Demang	DMG	Stasiun Penumpang	KM 11+694
7	Bumi Sriwijaya	BUS	Stasiun Penumpang	KM 13+883
8	Dishub	DIS	Stasiun Penumpang	KM 14+483
9	Cinde	CIN	Stasiun Penumpang	KM 15+539
10	Ampera	AMP	Stasiun Penumpang	KM 16+687
11	Polresta	POL	Stasiun Penumpang	KM 18+809
12	Jakabaring	JKB	Stasiun Penumpang	KM 21+419
13	DJKA	DJK	Stasiun Penumpang	KM 22+365

Sumber : BPKARSS, 2024

e. Loket

Ketersediaan loket di stasiun LRT Sumatera Selatan masih terbatas, dengan hanya 1 loket yang melayani pembelian tiket di setiap stasiun. Hal ini dapat menyebabkan antrian terutama pada jam-jam sibuk. Selain itu, tidak terdapat mesin penjual tiket

(*vending machine*) di stasiun, sehingga penumpang harus membeli tiket secara manual di loket.



Gambar II. 10 Loket LRT Sumatera Selatan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

f. Metode Pembelian Tiket

1) Tunai

Metode pembelian tiket LRT menggunakan uang tunai masih terus berlaku hingga saat ini. Pembelian dilakukan dengan cara mengunjungi loket pembelian tiket di stasiun LRT Sumatera Selatan. Pembelian dilakukan dengan cara, beritahu stasiun tujuan kepada petugas pelayanan di loket. Lalu bayar sesuai tarif yang diberitahukan oleh petugas, setelah itu akan mendapatkan tiket karcis dengan kode QR. Selanjutnya, dapat menempel QR tersebut di gate *Tap In* untuk masuk ke stasiun dan peron kereta.

Untuk pembelian tiket kertas di loket hanya bisa dengan menggunakan uang tunai saja, belum bisa dilakukan pembelian metode non-tunai atau biasa disebut dengan *QRIS*. Dengan adanya metode pembayaran menggunakan *QRIS* mungkin bisa dapat membantu pengguna LRT Palembang saat keadaan darurat tidak memiliki uang tunai, karena di stasiun tidak menyediakan pengambilan uang tunai atau ATM.



Gambar II. 11 Tiket Karcis LRT Sumatera Selatan
Sumber : <https://www.annisakih.com/2022/10/LRT-palembang.html>

(Diakses pada tanggal 27 April 2024)

2) Kartu Uang Elektronik

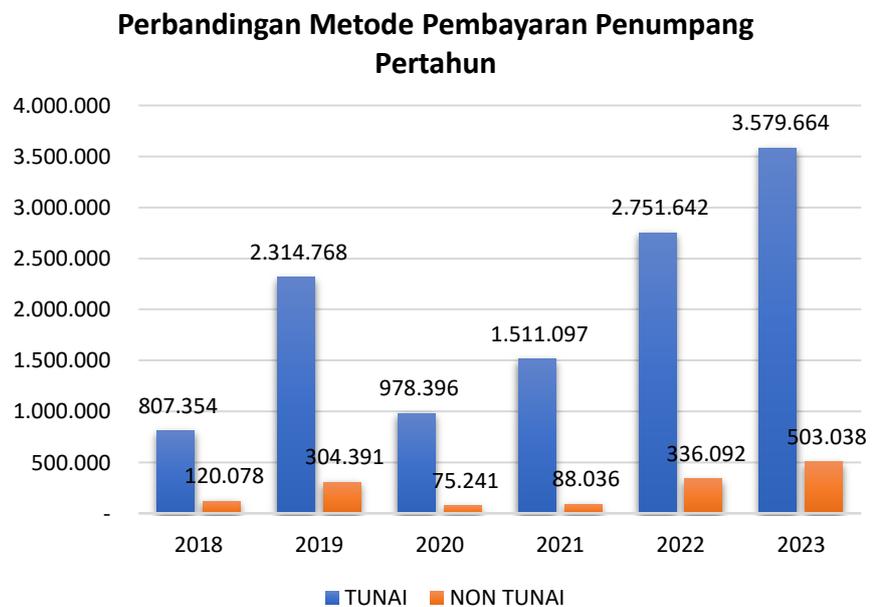
Pembelian dan pengisian saldo Kartu Uang Elektronik (KUE) untuk LRT Sumatera Selatan saat ini hanya dapat dilakukan di bank-bank yang telah bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Beberapa KUE yang dapat digunakan untuk pembayaran di LRT Sumatera Selatan antara lain Flazz (Bank BCA), TapCash (Bank BNI), BRIZZI (Bank BRI), *e-money* (Bank Mandiri), dan BSB Cash (Bank Sumsel Babel).

Setelah membeli kartu dan mengisi cukup saldo, harus mengaktifasi kartu tersebut di loket stasiun-stasiun LRT agar bisa terbaca di sistem gate. Untuk naik kereta, hanya tinggal menempelkan kartu pada gate *TapIn*, tidak perlu menentukan stasiun tujuan seperti halnya pembelian tiket tunai.

3) Aplikasi LinkAja

Selain menggunakan kartu *e-money*, bisa melakukan pembelian tiket LRT Sumatera Selatan menggunakan aplikasi LinkAja. Cara pembelian yaitu dengan mengunduh aplikasi LinkAja dan mengisi atau memiliki saldo yang cukup untuk membeli tiket LRT Sumatera Selatan. Selanjutnya buka aplikasi dengan menampilkan kode tiket, nantinya kode tersebut di *scan* di bagian gate *TapIn* untuk mendapatkan akses masuk.

g. Perbandingan Metode Pembayaran Penumpang



Gambar II. 12 Grafik Perbandingan Metode Pembayaran Penumpang

Sumber : BPAKRSS, 2024

Melalui grafik perbandingan metode pembayaran penumpang tersebut dapat diketahui bahwa dalam pertahun penumpang lebih banyak menggunakan dengan metode pembayaran tunai dibandingkan dengan non-tunai, dikarenakan hal tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan gaya hidup

anak muda yang lebih menggemari transaksi digital maka perlu menaikkan grafik metode pembayaran non-tunai.

h. Kondisi Sarana LRT Sumatera Selatan

LRT Sumatera Selatan menggunakan kereta api berpengerak sendiri yang ditenagai oleh listrik arus searah 750 Volt DC (Range Voltage 500-900 VDC) yang dialirkan melalui rel ketiga (*third rail*).

Jumlah keseluruhan armada kereta api LRT Sumatera Selatan terdiri dari 8 trainset, masing-masing trainset terdiri dari 3 kereta. Saat ini, 6 trainset dioperasikan pada jalur utama, sementara 2 trainset lainnya disimpan di Depo sebagai cadangan untuk keperluan perawatan. Seluruh armada LRT Sumatera Selatan dalam kondisi siap operasi dan siap melayani penumpang.

1 trainset terdiri dari susunan stamformasi yaitu MC-T-MC. Dengan dimensi kereta yaitu :

- 1) Panjang : 17000mm
- 2) Lebar : 2650 mm
- 3) Tinggi : 3685 mm

Sistem pengereman dengan Rem Gesek dan Elektrik, Electro-Pneumatic, Regeneratif, dan Dynamic. Dengan kecepatan *Design Speed* : 100 km/jam dan *Operasional Speed* : Max 85 km/jam.

Tabel II. 3 Ketersediaan Sarana LRT Sumatera Selatan

Jenis	No Sarana	Trainset	Keterangan
K1	K118-113-114-115	TS1	Siap Operasi (SO)
K1	K118-116-117-118	TS2	Siap Operasi (SO)
K1	K118-119-120-121	TS3	Siap Operasi (SO)
K1	K118-122-123-124	TS4	Siap Operasi (SO)

Tabel II. 4 Lanjutan

Jenis	No Sarana	Trainset	Keterangan
K1	K118-125-126-127	TS5	Siap Operasi (SO)
K1	K118-128-129-130	TS6	Siap Operasi (SO)
K1	K118-131-132-133	TS7	Siap Operasi (SO)/Cadangan
K1	K118-134-135-136	TS8	Siap Operasi (SO)/Cadangan

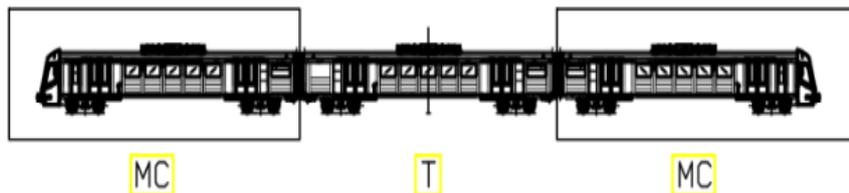
Sumber : BPKARSS, 2024

1) Motor Car (MC)

LRT Sumatera Selatan menggunakan kereta api modern dengan roda penggerak yang terintegrasi dengan kabin masinis. Kapasitas setiap kereta mencapai 40 tempat duduk dan mampu menampung hingga 127 penumpang yang berdiri, sehingga total kapasitasnya mencapai 167 penumpang.

2) Trailer Car (T)

Kereta tidak berpengerak sendiri dengan kapasitas angkut 48 tempat duduk ditambah berdiri 152 penumpang, dengan total 200 penumpang. Jadi total kapasitas angkut 1 trainset adalah 534 penumpang.



Gambar II. 13 Trainset LRT Sumatera Selatan

Sumber : BPKARSS, 2024

i. Kondisi Prasarana LRT Sumatera Selatan

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2007, Prasarana Perkeretaapian adalah jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas operasi kereta api agar kereta api dapat dioperasikan.

1) Jalan Rel

Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007, Jalan Rel merupakan struktur terintegrasi yang tersusun dari baja, beton, atau material lain, yang dibangun di atas, di bawah, atau di permukaan tanah, beserta perangkatnya, dengan fungsi utama sebagai panduan pergerakan kereta api. LRT Sumatera Selatan menggunakan rel tipe R 54 E 1 dengan lebar sepur 1067 mm.



Gambar II. 14 Jalan Rel LRT Sumsel

2) Stasiun

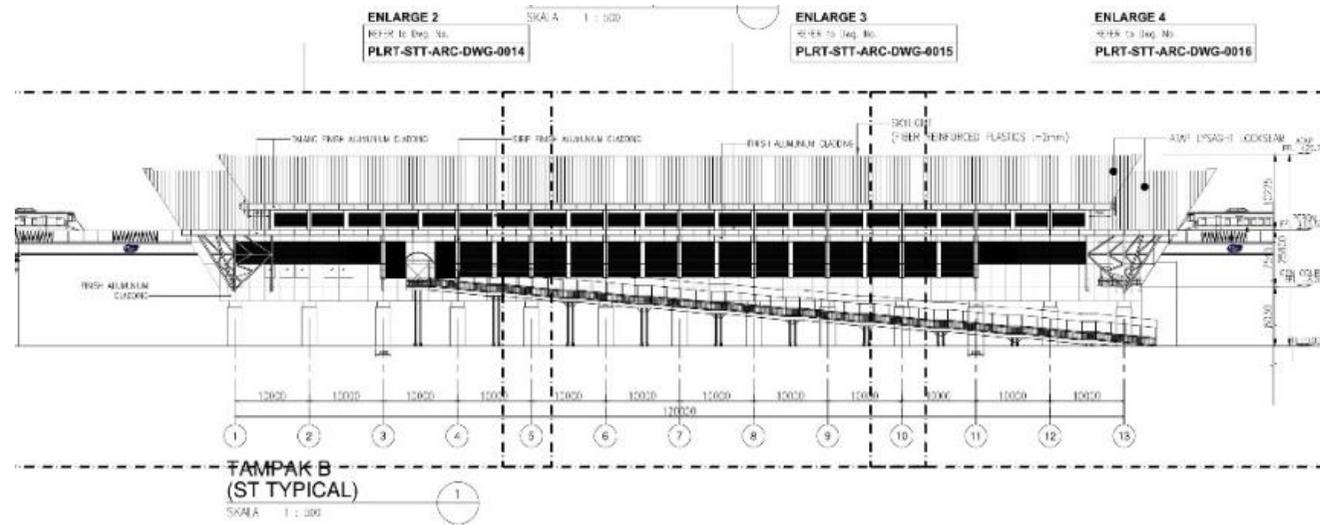
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.56 Tahun 2009, Stasiun memiliki peran penting sebagai tempat pemberhentian kereta api untuk melayani naik dan turunnya penumpang. Selain itu, stasiun LRT Sumatera Selatan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan layanan bagi para penumpang, serta sebagai tempat evakuasi jika terjadi situasi darurat. Berikut adalah stasiun yang terdapat di sepanjang jalur LRT Sumatera Selatan:

Tabel II. 5 Stasiun LRT Sumatera Selatan

No	Nama Stasiun	Singkatan Stasiun	Jenis Stasiun	Letak KM
1	Bandara	BDR	Stasiun Penumpang	0+105
2	Asrama Haji	ASH	Stasiun Penumpang	5+548
3	Punti Kayu	PUK	Stasiun Penumpang	8+393
4	RSUD	RSU	Stasiun Penumpang	9+654
5	Garuda Dempo	GPO	Stasiun Penumpang	10+673
6	Demang	DMG	Stasiun Penumpang	11+654
7	Bumi Sriwijaya	BUS	Stasiun Penumpang	13+883
8	Dishub	DIS	Stasiun Penumpang	14+483
9	Cinde	CIN	Stasiun Penumpang	15+539
10	Ampera	AMP	Stasiun Penumpang	16+687
11	Polresta	POL	Stasiun Penumpang	18+809
12	Jakabaring	JKB	Stasiun Penumpang	21+249
13	DJKA	DJKA	Stasiun Penumpang	22+365

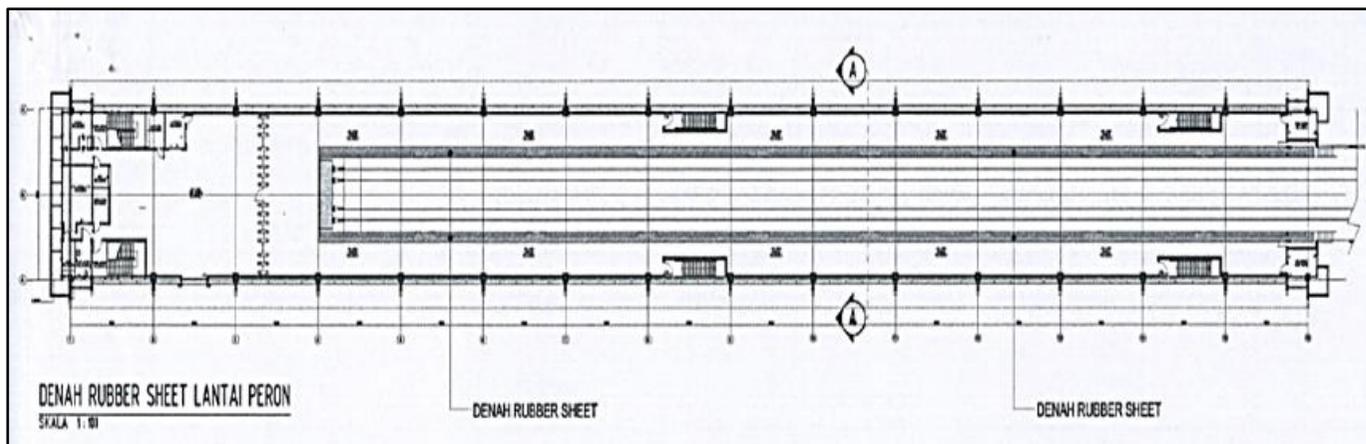
Sumber : BPKARSS, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa LRT Sumatera Selatan dilengkapi dengan 13 stasiun yang difungsikan sebagai tempat pemberhentian kereta api untuk melayani naik turunnya penumpang. Dari 13 stasiun LRT Sumatera Selatan, 12 stasiun memiliki desain bangunan yang serupa yang disebut "typical". Namun, Stasiun Bandara memiliki desain yang berbeda karena design dari stasiun bandara mengikuti bentuk dari Bandara tersebut maka dari itu stasiun bandara dari segi aspek bangunan berbeda dengan stasiun typical yang ada di LRT Sumatera Selatan.



Gambar II. 15 Potongan Stasiun Typical

Sumber : BPKARSS, 2024



Gambar II. 16 Layout Stasiun Bandara

Sumber : BPKARSS, 2024

3) Fasilitas Operasi

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian, definisi dari Fasilitas operasi adalah segala fasilitas yang diperlukan agar kereta api dapat dioperasikan.

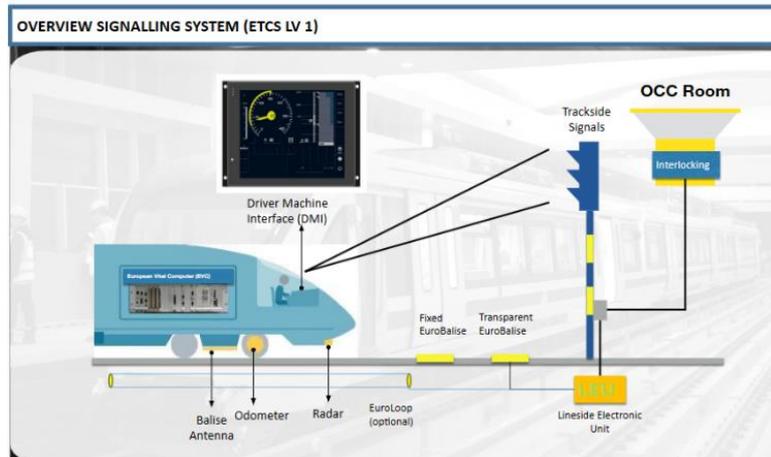
a) Persinyalan

Menurut Peraturan Menteri Nomor 44 Tahun 2018 tentang Persyaratan Teknis Peralatan Persinyalan Perkeretaapian bahwa peralatan persinyalan adalah fasilitas pengoperasian kereta api yang berfungsi untuk memberikan petunjuk atau isyarat yang berupa warna, cahaya atau informasi lainnya dengan arti tertentu.

LRT Sumatera Selatan menggunakan sistem persinyalan ETCS level 1 (*European Train Control System*) yang menghubungkan sinyal kabin masinis dengan sistem persinyalan di sepanjang jalur (*Wayside*) secara terintegrasi. Sistem ini pada dasarnya merupakan ATP (*Automatic Train Protection*) yang bekerja pada level 1, memanfaatkan balise sebagai media transmisi data antara jalur dan kereta.

Balise bertugas mengirimkan informasi penting kepada komponen ETCS (*European Train Control System*) di kabin masinis dan LEU (*Lineside Equipment Unit*) di sisi jalur. LEU (*Lineside Equipment Unit*) bertugas untuk mengatur interlock dan menyampaikan data izin melintas (*Movement Authority*) kepada ETCS (*European Train Control System*).

Komputer ETCS (*European Train Control System*) di kereta api bekerja tanpa henti, memantau kondisi jalur dan menghitung kecepatan maksimum yang aman untuk dilalui.



Gambar II. 17 Sistem Sinyal LRT Sumsel

Sumber : BPKARSS, 2024

b) Telekomunikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 45 Tahun 2018 tentang Persyaratan Teknis Peralatan Telekomunikasi Perkeretaapian, peralatan telekomunikasi perkeretaapian merupakan bagian vital dari infrastruktur kereta api yang berperan penting dalam menyampaikan informasi dan/atau komunikasi untuk mendukung kelancaran operasi, keamanan, keselamatan, dan sistem layanan penumpang. Peralatan ini dipasang di lokasi-lokasi strategis di sepanjang jalur kereta api dan di stasiun-stasiun, sehingga memungkinkan terjalannya arus informasi dan komunikasi bagi operasional kereta api.

LRT Sumatera Selatan menggunakan sistem jaringan backbone yang menghubungkan seluruh peralatan penting, termasuk pusat kontrol (PK), OCC, dan Depo, jaringan ini memastikan kelancaran arus data dan informasi bagi operasional LRT. Menurut Peraturan Menteri Nomor 50 Tahun 2018 tentang Persyaratan Teknis Instalasi Listrik Perkeretaapian, instalasi listrik merupakan elemen vital dalam sistem perkeretaapian yang berfungsi untuk menggerakkan kereta api bertenaga listrik, serta memfungsikan peralatan

persinyalan dan telekomunikasi yang membutuhkan tenaga listrik. Sistem elektrifikasi LRT Sumatera Selatan menggunakan listrik aliran bawah yaitu *Third Rail* dengan besar tegangan 750 volt DC.



Gambar II. 18 *Third Rail*

Sumber : BPKARSS, 2024